



PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP EARNING MANAGEMENT

Rika Ayu Puspitasari ✉

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Desember 2012
Disetujui Januari 2013
Dipublikasikan
Februari 2013

Keywords:
Auditor Reputation
Debt Policy
Earning Management
Managerial Ownership

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor terhadap *earning management*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

Abstract

This study aimed to examine the effect of debt policy, managerial ownership, and the reputation of the auditor on earning management. The sample used in this study is a manufacturing company listed on the Stock Exchange in 2008-2010. Determination of the sample in this study conducted with a purposive sampling method to obtain research samples as many as 12 manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2008-2010. The data used are secondary data obtained by engineering documentation and literature. The method used was multiple linier regression analysis. The results of the study indicate that the variable debt policy, managerial ownership, and the auditors reputation no significant effect on earning management.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6765

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rikaayu2105@yahoo.com

Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Kompleksnya lingkungan bisnis yang selalu bergerak dinamis, maka akuntansi memberi peluang bagi manajemen untuk memilih satu dari beberapa alternatif yang tersedia. Sering kali kelonggaran yang disediakan dengan adanya fleksibilitas untuk memilih metode akuntansi guna mengantisipasi dinamika perkembangan lingkungan bisnis itu disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan perekayasa laba atau melakukan *earning management*.

Tindakan manajemen melakukan *earning management* dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik/pemegang saham dengan manajer yang disebut dengan teori keagenan. Teori keagenan menurut Jensen and Meckling (1976) adalah sebuah kontrak antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajer/pengelola) yang mana baik pemilik maupun pengelola merupakan pemaksimalan kesejahteraan.

Earning management menambah bias dari laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Begitu juga menurut Widarto (2004) dalam Trisnawati (2009) yang menyatakan bahwa dalam pandangan orang awam, *earning management* dianggap tidak etis, bahkan merupakan bentuk dari manipulasi informal sehingga menyesatkan. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya (Sulistyanto, 2008) sehingga manajemen melakukan *earning management* apabila kebijakan hutang tinggi. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Warfield, Wild & Wild (1995) menyimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, karena semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah *earning management*. Meutia (2004) mengatakan bahwa kualitas audit/reputasi auditor bukanlah merupakan suatu yang dapat langsung diamati. Persepsi terhadap

kualitas audit berkaitan dengan reputasi auditor. Dalam hal ini reputasi baik dari perusahaan audit merupakan gambaran yang paling penting. Sehingga bila auditor bersifat independen maka semakin menekan *earning management*.

Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *earning management* dengan perumusan masalah apakah kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *earning management*. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas penerapan teori akuntansi dan teori keagenan dalam kaitannya dengan terjadinya praktik *earning management* pada perusahaan. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan pada saat pengambilan keputusan investasi. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan terutama dalam melaporkan laba perusahaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2008-2010. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2008-2010. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode Desember 2008-2010 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp), dan data yang tersedia lengkap (data keseluruhan tersedia pada periode 31 Desember 2008-2010). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kebijakan hutang (X_1) yang diprosikan dengan *Debt to Total Assets* adalah membagi total hutang dengan total aktiva (Bhaduri, 2002). Variabel kepemilikan manajerial (X_2) diprosikan dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajer dengan jumlah saham yang beredar (Boediono, 2005). Variabel reputasi auditor (X_3) adalah variabel dummy diukur dengan perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* diberi nilai 1, sedangkan KAP *Non Big Four* diberi angka 0 (Prabayanti dan Yasa, 2009). Variabel dependen (Y) yaitu *earning management*, diprosikan dengan *Discretionary accruals* model Jones dimodifikasi (Dechow, 1995 dalam Madiastuty

dan Mas'ud, 2003). Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu metode analisis deskriptif. Metode ini untuk menggambarkan variabel independen dan dependen secara keseluruhan. Sedangkan untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda (Ghozali, 2005) yang dilakukan dengan SPSS 16. Sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas karena untuk mengetahui apakah analisis regresi linier berganda layak digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan berdasarkan metode purposive sampling yang sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan. Tahun yang diteliti selama tiga tahun yaitu tahun 2008-2010, sehingga diperoleh 36 sampel. Dari sampel tersebut diperoleh data untuk dilakukan analisis statistik deskriptif. Berikut ini merupakan tabel analisis statistik deskriptif. Dari Tabel 1 dapat dilihat rata-rata variabel KH menunjukkan perusahaan sampel mempunyai tingkat hutang yang cukup tinggi. Variabel KM dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa perusahaan sampel mempunyai kepemilikan manajerial yang cukup rendah. Sedangkan pada variabel DA dari nilai rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel yang melakukan *earning management* rendah. Variabel reputasi auditor dapat dijelaskan pada Tabel 2 Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa reputasi auditor yang berasal dari KAP *The Big Four* dan KAP *Non Big Four* memiliki frekuensi yang sama besar pada perusahaan sampel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas sebagai uji prasyarat analisis. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibentuk dari variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Pada uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar 53,6% yang lebih besar dari 5%. Hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel dependen. Sedangkan pada uji linieritas nilai kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial terhadap *earning management* memiliki nilai signifikan deviation from linearity masing-masing 0,978 dan 0,999 lebih dari 0,05 maka regresi linier berganda dapat dilakukan. Pada uji asumsi klasik terdapat uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan analisis regresi berganda.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Uji ini menunjukkan nilai DW hitung sebesar 2,719 sehingga terletak pada daerah keragu-raguan, jadi tidak dapat disimpulkan terjadi autokorelasi atau tidak. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas ini diperoleh nilai tolerance dari masing-masing variabel kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor yaitu 0.879, 0.906, dan 0.853 yang lebih dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF masing-masing 1.138, 1.103, dan 1.172 kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada uji heteroskedastisitas mempunyai nilai signifikansi dari masing-masing variabel kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor 0.082, 0.609, dan 0.872 lebih dari 0,05 jadi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Pada analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 0,059 - 0,010KH - 0,008KM - 0,025RA$. Pada pengujian hipotesis dilakukan uji F dan uji t. Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Pada Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Sedangkan pada uji t dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 tersebut diperoleh nilai signifikansi dari kebijakan hutang lebih dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh terhadap *earning management* dan memiliki arah koefisien negatif berlawanan dengan hipotesis awal. Pada variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh terhadap *earning management* dan memiliki arah koefisien negatif sesuai dengan hipotesis awal. Pada variabel reputasi auditor diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *earning management* dan memiliki arah koefisien negatif yang sesuai dengan hipotesis awal.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan

bahwa variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap *earning management*, dan memiliki arah koefisien negatif berlawanan dengan hipotesis awal. Hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa semakin kecil rasio kebijakan hutang maka akan semakin memperbesar peluang manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *earning management*, dan apabila perusahaan memiliki rasio kebijakan hutang yang besar maka peluang pihak manajemen perusahaan untuk melakukan *earning management* akan semakin kecil. Penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara kebijakan hutang dengan *earning management*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya rasio kebijakan hutang tidak memberikan pengaruh bahwa pihak manajemen tersebut tidak akan melakukan praktik *earning management*. Begitu juga sebaliknya bahwa rendahnya rasio kebijakan hutang suatu perusahaan tidak mempengaruhi

manajemen perusahaan untuk lebih leluasa melakukan *earning management*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2010) yang membuktikan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Widyaningdyah (2001) yang berhasil menemukan bukti bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap *earning management*. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap *earning management* dapat dikarenakan untuk memperbaiki tingkat kebijakan hutang yang tinggi karena hutang yang terbesar dari laporan keuangan berasal dari hutang bank dan hutang usaha jangka pendek, dan juga dapat dikarenakan manajemen mempunyai cara lain untuk menutupinya yaitu manajer bisa memilih metode akuntansi yang digunakan untuk mengatasi masalah hutang, sehingga manajemen tidak melakukan *earning ma-*

Tabel 1.
Statistik deskriptif variabel penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KH	36	.11	.81	.4761	.19118
KM	36	.00	10.83	1.6479	2.83944
DA	36	-.20	.28	.0285	.09286
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data yang diolah

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Variabel Reputasi Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP Non Big Four	18	50.0	50.0	50.0
KAP The Big Four	18	50.0	50.0	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah

Tabel 3.

Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.032	3	.011	1.259	.305 ^a
	Residual	.270	32	.008		
	Total	.302	35			

a. Predictors: (Constant), RA, KM, KH

b. Dependent Variable: DA

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4.

Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.059	.042		1.418	.166
1	KH	-.010	.087	-.020	-.111	.912
	KM	-.008	.006	-.254	-1.445	.158
	RA	-.025	.033	-.135	-.744	.462

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Data yang diolah

agement.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, tetapi memiliki arah koefisien negatif yang sesuai dengan hipotesis awal. Hipotesis tersebut menunjukkan bahwa besarnya persentase kepemilikan manajerial suatu perusahaan akan dapat mengurangi tindakan *earning management* yang dilakukan perusahaan. Dan kecilnya persentase kepemilikan manajerial akan memperbesar peluang perusahaan untuk melakukan *earning management*. Hasil dari kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak signifikan terhadap *earning management*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya persentase kepemilikan manajerial pada perusahaan tidak dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan *earning management*, dan rendahnya persentase kepemilikan manajerial perusahaan juga tidak dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan cenderung untuk melakukan *earning management*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Boediono (2005) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Iqbal dan Facriyah (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai hubungan yang negatif dengan *earnings management*. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap *earning management* dapat dikarenakan rendahnya data kepemilikan manajerial pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang dapat dilihat pada nilai rata-ratanya. Disamping itu struktur kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan-perusahaan di Indonesia kebanyakan merupakan kepemilikan keluarga, sehingga kepemilikan manajerial yang sangat kecil dan merupakan kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi perilaku *earning management* yang dilakukan manajemen.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, tetapi memiliki arah koefisien yang sama dengan hipotesis awal yaitu negatif. Arah koefisien yang negatif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP *The Big Four* akan cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi seperti melakukan *earning management*, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP *Non Big Four* akan lebih leluasa untuk

melakukan praktik *earning management*. Variabel reputasi auditor tidak signifikan terhadap *earning management*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP *The Big Four* tidak dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan melakukan *earning management* dan perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP *Non Big Four* juga bukan berarti perusahaan tersebut dapat melakukan tindakan kecurangan seperti *earning management*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Joseph P.H. Fan dan T.J Wong (2001) yang menyatakan kualitas audit/reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Namun penelitian ini bertentangan dengan Sanjaya (2008) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *earning management*. Tidak signifikannya reputasi auditor terhadap *earning management* dapat dikarenakan kurangnya independensi dari auditor tersebut. data penelitian dari sampel yang digunakan menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan yang melakukan pergantian KAP, padahal pergantian KAP tersebut perlu dilakukan. Penggunaan KAP yang sama pada satu perusahaan secara terus menerus dapat mengurangi independensi auditor tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap *earning management* dan memiliki arah koefisien negatif berlawanan dengan hipotesis awal, yang berarti semakin kecil rasio kebijakan hutang maka akan memperbesar peluang manajemen untuk melakukan *earning management*, begitu juga sebaliknya. Namun, kebijakan hutang tidak berpengaruh jadi besar atau kecilnya rasio kebijakan hutang tidak mempengaruhi *earning management*. Pada variabel kepemilikan manajerial diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *earning management* dan arah koefisien negatif sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi atau rendahnya rasio kepemilikan manajerial tidak dapat digunakan untuk mengukur adanya *earning management* dalam suatu perusahaan. Pada variabel reputasi auditor juga tidak berpengaruh terhadap *earning management* dan arah koefisien negatif, jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* tidak dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan *earning management*, begitu juga sebaliknya.

Daftar Pustaka

- Azlina, Nur. 2010. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3.
- Bhaduri, Saumitra.2002. *Determinants of Corporate Borrowing : Some Evidence from the Indian Corporate Structure. Journal of Economics and Finance. Summer, Vol. 2, No. 2.*
- Boediono, Gideon S.B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal, Syaiful dan Nurul Fachriyah. 2007. Corporate Governance sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management). *VENTURA* Vol. 10. No. 3.
- Jensen dan Meckling. 1976. *Theory of The Firm, Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics 3.*
- Joseph P. H. Fan dan T. J. Wong. 2001. *Do External Auditors Perform a Corporate Governance Role in Emerging Markets? Evidence from East Asia. Journal of Accounting Research Vol.43.*
- Meutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap *Earning Management* untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 3.
- Midiastuty, Pratana Puspa dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Jurnal*.
- Prabayanti, Ni luh Putu arik Geriawan Wirawan Yasa. 2009. Perataan Laba dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Udayana*.
- Salvatore, Dominick. 2005. Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global. Salemba Empat: Jakarta.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan *Earning Management*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 11, No. 1.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Earning Management: Teori dan Model Empiris*. Penerbit: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Trisnawati. 2009. Perbedaan Mekanisme Corporate Governance dan Praktik Manajemen Laba: Studi Komparasi Indeks Syariah dan Indeks Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *UNISIA* Vol XXXII.
- Warfield, T.D., J.J. Wild dan K. Wild. 1995. *Managerial Ownership, Accounting Choices and Informativeness of Earning. Journal of financial economics*.
- Widyaningdyah, Agnes. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra*.